

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada waktu kelahiran, sejumlah adaptasi psikologis mulai terjadi pada tubuh bayi baru lahir. Karena perubahan bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan bagaimana ia membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya diluar uterus. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil (Patricia,2006:153). Tali pusat merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan pada bayi yang baru lahir. Bayi yang baru lahir kurang lebih dua menit akan segera di potong tali pusatnya kira-kira dua sampai tiga sentimeter yang hanya tinggal pada pangkal pusat (*umbilicus*), dan sisa potongan inilah yang sering terinfeksi *Staphylococcus aureus* pada ujung tali pusat akan mengeluarkan nanah dan pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah disertai edema (Musbikin,2005:56). 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan, kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian (Sarwono, 2009:370).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI,2007) Angka kematian bayi baru lahir sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup. (Depkes, RI 2007:68). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa

Timur, pada tahun 2007 kematian bayi di Jawa Timur sebesar 39/1.000 kelahiran hidup. Kasus kematian neonatal memiliki proporsi sebesar 68% dari kematian bayi dan 56% disebabkan karena infeksi pada masa perinatal (Dinkes Jatim, 2008). Menurut data Dinas Kesehatan kabupaten Magetan angka kematian bayi yang dilaporkan di kabupaten Magetan pada tahun 2012 adalah 12 per 1000 kelahiran hidup, diantaranya asfiksia 5 bayi (46,4%), infeksi 4 bayi (36,3%), dan BBLR 3 bayi (17,3%) (Dinkes Magetan, 2012). Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan pada tanggal 2 Januari 2015 dengan cara membagikan kuisioner pada ibu nifas sejumlah 10 orang ibu, didapatkan 2 orang (20%) ibu mengatakan merawat tali pusatnya dengan kassa yang diisi betadin proses pelepasannya 6-7 hari sudah lepas, 2 orang (20%) ibu yang merawat tali pusat anaknya menggunakan kassa yang diberi alkohol proses pelepasannya 6-7 hari sudah lepas, sedangkan 6 orang (60%) ibu yang merawat tali pusat bayinya menggunakan kasa kering steril proses pelepasannya 5-6 hari sudah lepas. Berdasarkan fakta di atas ternyata masih ada ibu yang merawat tali pusat bayinya tidak sesuai dengan cara perawatan tali pusat yang baik dan benar.

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Spora kuman tersebut masuk kedalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada

saat perawatannya sebelum lepas (terlepasnya tali pusat). Masa inkubasi 3-28 hari, rata-rata 6 hari. Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya penyakit lebih parah dan angka kematiannya tinggi. Angka kematian kasus (*Case Fatality Rate* atau *CFR*) sangat tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat angka mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari (Sarwono,2009:371). Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit Tetanus Neonatorium, penyakit ini adalah salah satu penyebab kematian bayi yang besar di Asia Tenggara dengan jumlah 220.000 kematian bayi sebab masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar (Dinkes. RI, 2005). Bayi yang terinfeksi tali pusatnya, pada tempat tersebut biasanya akan mengeluarkan nanah dan pada bagian sekitar pangkal tali pusat akan terlihat merah dan dapat disertai edema. Pada keadaan berat infeksi dapat menjalar ke hati (hepar) melalui ligamen fa ligamentum falsiforme dan menyebabkan abses yang berlipat ganda (Prawiroharjo, 2009:371).

Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat (Tetanus Neonatorum) seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan RI pemerintah menggunakan strategi yang pada dasarnya menekankan pada penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang *Cost – Effective* yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan

Toksoid Tetanus, hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada waktu pemotongan tali pusat demikian pula perawatan tali pusat selanjutnya, dan penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat perawatan tali pusat untuk menghindari infeksi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara perilaku ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan proses pelepasan tali pusat di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Proses Pelepasan Tali Pusat Di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Proses Pelepasan Tali Pusat di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi perilaku ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan.

- b. Mengidentifikasi proses pelepasan tali pusat di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan.
- c. Menganalisis Hubungan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Proses Pelepasan Tali Pusat di Rumah Sakit Bersalin Sekar Wangi Kabupaten Magetan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan pembaca mengenai Hubungan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Proses Pelepasan Tali Pusat Di Rumah Sakit Sekar Bersalin Wangi Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian dimaksudkan untuk tambahan informasi atau materi bagi institusi pendidikan, khususnya dibidang perpustakaan dan diharapkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang perilaku ibu nifas tentang perawatan tali pusat.

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberi masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kebidanan, khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perawatan tali pusat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Tali Pusat terhadap Perilaku Ibu Nifas dalam Merawat Tali Pusat.